

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan bukti perwujudan kebudayaan manusia yang dinamis dan selalu berkembang. Oleh karena itu perkembangan pendidikan adalah hal yang memang seharusnya terjadi sejalan dengan perubahan budaya kehidupan. Perubahan dalam arti perbaikan pendidikan pada semua tingkat perlu terus menerus dilakukan sebagai antisipasi kepentingan masa depan. Pendidikan yang mampu mendukung pembangunan masa mendatang adalah pendidikan yang mampu mengembangkan potensi siswa, yaitu pembelajaran yang mendorong siswa untuk aktif belajar sehingga yang bersangkutan mampu menghadapi dan memecahkan masalah kehidupan yang dihadapinya. Konsep pendidikan tersebut akan semakin penting ketika seseorang harus memasuki kehidupan di masyarakat dan dunia kerja karena yang bersangkutan harus mampu menerapkan apa yang dipelajari di sekolah untuk menghadapi masalah dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam Undang Undang Dasar RI'1945 Bab XIII Pasal 31 ayat 3 tentang Pendidikan dinyatakan: Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional, yang meningkatkan keimananan dan ketakwaan serta

akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang diatur dengan undang-undang.¹

Pendidikan dan pengajaran adalah suatu proses yang dilakukan dengan sadar. Maksudnya tidak lain bahwa kegiatan belajar mengajar itu suatu peristiwa yang terikat, terarah pada tujuan dan dilaksanakan untuk mencapai tujuan. Dalam pendidikan dan pengajaran, tujuan dapat diartikan sebagai suatu usaha untuk memberikan rumusan hasil yang diharapkan dari siswa/subjek belajar, setelah menyelesaikan/memperoleh pengalaman belajar. Pendidikan sebagai usaha sadar dan terencana tersebut tentunya harus diimplementasikan oleh seluruh lapisan masyarakat dalam bentuk dukungan terhadap pengembangan pendidikan.

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) No. 20 Tahun 2003 pada Bab I pasal 1 pada bagian ketentuan umum, menyebutkan: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.²

Sedemikian pentingnya pendidikan, yang implementasinya dalam bentuk menuntut ilmu, adalah adanya janji Allah Swt. yang akan mengangkat orang-orang

¹UUD'45,*Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia 1945*, (Surabaya: Penerbit, Pustaka Agung Harapan,2009),h.2

²Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Kaldera Pustaka Nusantara, 2003), hlm.3

yang berilmu pengetahuan dengan beberapa derajat, seperti tersebut dalam Qs. Al-Mujaadillah (58) : 11) :

خَيْرٌ تَعْمَلُونَ بِمَا وَاللَّهُ دَرَجَاتٍ الْعِلْمَ أَوْ تُوَاؤُا الَّذِينَ مِنْكُمْ ءَامَنُوا الَّذِينَ اللَّهُ... يَرْفَعُ

Adapun maksud dari kata derajat sebagaimana tersebut di atas, menurut penulis dapat berupa apa saja seperti kemakmuran, kesejahteraan, ketaqwaan, ketenangan hati dan lain sebagainya.

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang berkaitan dengan kehidupan dan diberikan setiap jenjang pendidikan sesuai perkembangan intelektual dan mental siswa. Pada satu sisi beberapa siswa menganggap bahwa matematika sulit dimengerti, penyebabnya mungkin karena cara mengajar guru yang kurang cocok bagi siswa atau siswa itu sendiri yang kurang aktif belajar dan tidak menyukai ilmu abstrak.

Menurut Indra Djati Sidi, matematika bisa berfungsi untuk menata dan meningkatkan ketajaman penalaran siswa yang dapat membantu memperjelas menyelesaikan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari dan kemampuan berkomunikasi dengan menggunakan bilangan dan simbol-simbol.³ Matematika juga melatih siswa untuk selalu berorientasi pada kebenaran, dengan mengembangkan sikap logis, kritis, cermat, dan disiplin. Dengan kata lain, matematika melatih siswa untuk berpikir secara teratur, sistematis dan terstruktur dalam konsepsi yang jelas.

³Indra Djati Sidi, *Menuju Masyarakat Belajar*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2001), hlm.56

Dengan banyaknya fungsi atau kegunaan dari ilmu matematika dalam kehidupan manusia, seharusnya matematika bukan lagi menjadi pelajaran yang membosankan dan momok bagi para siswa.

Berdasarkan pengalaman bahwa dalam pembelajaran matematikadi Madrasah Ibtidaiyah Negeri Jumba Amuntai, siswa seringkali mengalami kesulitan pada materi pelajaran yang berhubungan dengan bilangan pecahan, terutama jika dihadapkan pada soal membandingkan dan mengurutkan pecahan yang berbeda pembilang dan penyebutnya. Ini menjadi suatu masalah karena materi pecahan akan selalu dipelajari pada jenjang pendidikan selanjutnya.

Berdasarkan kondisi ini, maka guru harus menguasai suatu model pembelajaran yang menekankan siswa aktif karena siswa akan memahami suatu konsep apabila siswa ikut berperan aktif dalam proses mencari dan menemukan. Guru hendaknya menerapkan suatu model pembelajaran yang banyak melibatkan siswa agar mampu menggali informasi dan terampil mengelola belajarnya, siswa saling bertukar pikiran dengan siswa lain dan diberi penghargaan atas kerjasama yang dilakukan dengan siswa lain. Implikasi prinsip keaktifan berwujud pada perilaku-perilaku seperti mencari sumber informasi, menganalisis dan menuntut keterlibatan langsung siswa dalam proses pembelajaran.

Salah satu model pembelajaran yang mampu meningkatkan keaktifan siswa adalah model pembelajaran kooperatif (*Cooperative Learning*). Pembelajaran kooperatif merupakan suatu pembelajaran yang mengutamakan adanya kerjasama

yakni kerjasama antar siswa dalam kelompok untuk mencapai tujuan pembelajaran. Model pembelajaran kooperatif sendiri terdiri atas bermacam-macam cara atau tipe, salah satu diantaranya adalah tipe *Make A Match*.

Bertitik tolak dari latar belakang dan permasalahan tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dan menganalisanya dalam bentuk skripsi PTK dengan judul: **“MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA PADA MATERI MEMBANDINGKAN PECAHAN DENGAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *MAKE A MATCH* DI KELAS III MIN JUMBA AMUNTAI SELATAN.”**

B. Penegasan Judul

Untuk menghindari kesalah pahaman dalam mengartikan judul tersebut di atas, maka penulis perlu memberikan penegasan terhadap judul di atas, yaitu:

1. Meningkatkan hasil belajar adalah menaikkan atau mempertinggi kualitas pemahaman dan hasil keterampilan yang didapat siswa setelah mengikuti suatu materi tertentu dari mata pelajaran.
2. Membandingkan pecahan adalah suatu materi atau pokok bahasan dalam pelajaran matematika, yaitu menentukan nilai suatu pecahan dari dua buah pecahan atau lebih apakah lebih besar atau lebih kecil dengan menggunakan tanda $<$ atau $>$ atau lainnya.
3. Tipe *Make A Match* adalah salah satu metode dalam pembelajaran kooperatif berupa mencari pasangan kartu antara kartu soal dengan kartu jawabannya.

Jadi yang dimaksud dengan judul di atas adalah suatu upaya yang dilakukan oleh guru untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas III pada materi membandingkan pecahan dengan menggunakan metode *make a match*.

C. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah tersebut di atas, dapatlah penulis identifikasi masalahnya sebagai berikut:

- a. Penjelasan guru susah diterima oleh murid karena terkadang bersifat abstrak.
- b. Siswa sering menyamakan antara konsep bilangan asli dan konsep pecahan.
- c. Rendahnya hasil belajar matematika pada materi membandingkan pecahan.
- d. Aktivitas siswa dan guru dalam pembelajaran matematika masih rendah.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas permasalahan yang teridentifikasi dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

- a. Apakah model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi membandingkan pecahan di kelas III MIN Jumba Amuntai Selatan?
- b. Apakah model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dapat meningkatkan aktifitas siswa selama kegiatan pembelajaran?
- c. Apakah model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dapat meningkatkan aktifitas guru selama kegiatan pembelajaran?

E. Cara Pemecahan Masalah

Kegiatan yang akan dilaksanakan untuk memecahkan masalah karena tes hasil

belajar yang rendah pada materi membandingkan pecahan, dan rendahnya aktivitas dalam kegiatan belajar akan dipecahkan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* yang terdiri dari beberapa tahap atau langkah :

- a. Guru menyiapkan beberapa buah kartu soal dan kartu jawaban.
- b. Guru mengocok kartu kemudian membagikannya kepada semua siswa.
- c. Guru meminta kepada siswa untuk memikirkan jawaban dari kartu soal yang dipegangnya atau soal dari kartu jawaban yang dipegangnya.
- d. Guru meminta kepada siswa mencari pasangan soal atau jawaban dari kartu yang dipegangnya kepada temannya.
- e. Kepada siswa yang menemukan kartu yang cocok dengan kartu yang dipegangnya, diminta untuk membacakan di depan kelas
- f. Guru bersama siswa membahas dan menyimpulkan hasil permainan.
- g. Setelah satu babak, kartu dapat dikocok lagi untuk permainan selanjutnya.

F. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan pada cara memecahkan masalah dalam penelitian ini, dapat dirumuskan hipotesis tindakan sebagai berikut:

- a. Dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi membandingkan pecahan di kelas III MIN Jumba Amuntai Selatan.
- b. Dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dapat meningkatkan aktifitas siswa selama kegiatan pembelajaran.

- c. Dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dapat meningkatkan aktifitas guru selama kegiatan pembelajaran.

G. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui peningkatkan hasil belajar siswa pada materi membandingkan pecahan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*.
- b. Untuk mengetahui aktifitas siswa selama kegiatan pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*.
- c. Untuk mengetahui aktifitas guru selama kegiatan pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*.

H. Manfaat Hasil Penelitian.

Penelitian tindakan kelas ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut :

- a. Bagi Siswa

Diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar mereka dalam pembelajaran matematika.

- b. Bagi Guru

Diharapkan dapat dipergunakan sebagai masukan dalam meningkatkan kompetensi dan kualitas pengajarannya.

c. Bagi Sekolah

Diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi bagi sekolah dalam rangka untuk meningkatkan prestasibelajar matematika dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif seperti *make a match*.

I. Sistematika Penulisan

Penulisan Skripsi Penelitian Tindakan Kelas ini, diuraikan dengan menggunakan sistematika sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, terdiri dari Latar Belakang masalah, penegasan judul, identifikasi masalah, rumusan masalah, cara memecahkan masalah, hipotesis tindakan, tujuan dan manfaat penelitian dan sistematika penulisan

Bab II Landasan Teori, terdiri dari pengertian belajar, pembelajaran dan hasil belajar, model pembelajaran kooperatif, pembelajaran tipe *make a match*, pembelajaram matematika di MI, strategi pembelajaran matematika serta konsep pecahan dan materi membandingkan pecahan.

Bab III Metode Penelitian, terdiri dari setting (waktu dan tempat) penelitian, siklus PTK, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik dan alat pengumpul data, indikator kinerja, teknik analisa data, dan prosedur penelitian.

Bab IV Laporan Hasil Penelitian, terdiri dari gambaran umum lokasi penelitian, deskripsi hasil penelitian dan pembahasan.

Bab V Penutup, terdiri dari simpulan dan saran.